

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI

Ayu Ceria Dewi Lubis¹⁾, Junita Putri Rajana Harahap²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al

Washliyah

email: ayuceria990@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara

email: junitaputrirajanaharahap@umnaw.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of profitability, managerial ownership and leverage on earnings management in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, the sampling technique used saturated sampling, in which the entire population was sampled. The number of samples in this study was 10 pharmaceutical sub-sector companies, each consisting of 4 years of financial statements, so that the total sample consisted of 40 samples. The data analysis tool in this study used multiple linear regression analysis which was previously tested for classical assumptions so that the results obtained were not biased. Based on the results of the partial test (t-test) in this study, it states that: 1) profitability affects earnings management in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies. 2) managerial ownership does not affect earnings management in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies. 3) Leverage has a significant effect on earnings management in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies. And simultaneously profitability, managerial ownership and leverage affect earnings management.

Keywords: Profitability, Managerial Ownership, Leverage, Earnings Management

1. PENDAHULUAN

Sumber informasi yang digunakan pihak-pihak eksternal atau investor dalam mengukur, menilai, dan menganalisis kinerja perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi hasil dari kegiatan operasional dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk dilaporkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan dengan

parameter berupa laba. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menyatakan bahwa, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir perolehan laba perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan aktivitas dari pencatatan keuangan yang terjadi

dalam satu tahun. Sehingga menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai tolak ukur untuk pemegang saham atau calon investor dalam menilai perusahaannya. Adanya pengukuran dalam laporan keuangan dan informasi laba sebagai arahan untuk kinerja manajemen dalam laporan laba atau rugi (Hasty, A. D., & Herawaty, 2020).

Laporan keuangan tersebut nantinya juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan, yang berupa informasi keuangan maupun non keuangan, seperti laporan *corporate social responsibility* dan kinerja ekonomi dari perusahaan tersebut, yang kemudian ditujukan kepada elemen eksternal seperti investor atau pemegang saham, kreditor, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya (Laily, 2020).

Pada praktiknya, manajemen berusaha untuk menunjukkan kinerja yang baik atas laporan keuangannya terutama pada laba. Karena sejatinya laporan laba rugi tidak hanya untuk menunjukkan kinerja dan prestasi dari suatu perusahaan, melainkan juga dapat digunakan perusahaan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, banyak perusahaan yang menerapkan praktik manajemen laba termasuk perusahaan dalam bidang non-keuangan. Menurut (Susanto, 2019) manajemen laba merupakan fenomena yang sulit dihindari karena merupakan dampak dari laporan

keuangan. Hal itu disebabkan karena laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban untuk menjelaskan apa yang dilakukan oleh manajer atas pemilik perusahaan tersebut.

Dalam hal ini, manajemen mengelola laba sesuai dengan keinginannya dengan maksud agar memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Perilaku manajemen dalam memanipulasi atau mengelola laba ini dikenal sebagai manajemen laba. Saat suatu perusahaan tidak dapat mencapai target yang ditetapkan oleh investor, manajer perusahaan kerap melakukan tugasnya untuk menghasilkan laba yang diinginkan dalam batas yang diizinkan oleh prinsip umum yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kegiatan investasi di perusahaan (Alexander, Nico, 2022). Pada kenyataannya perlakuan manajemen laba tidak selalu diinterpretasikan sebagai sesuatu yang buruk, karena tidak semua manajemen laba berarti melakukan manipulasi, manajemen laba dapat diartikan sebagai kebijakan yang dipilih atau dilakukan perusahaan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri (Susanto, Y. K., Pradipta, A., & Cecilia, 2019)

2. Kajian Teoritis

• Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Scott, 2015) teori keagenan merupakan cabang dari *gametheory* yang mempelajari skema dari kontrak untuk memotivasi agen

yang rasional untuk bertindak sesuai keinginan dari *principal*. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan jasa dan dalam hal tersebut, *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agen* untuk membuat keputusan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Perencanaan kontrak yang tepat bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik dan kepentingan, hal ini merupakan inti dari teori keagenan, (Jensen, M., & Meckling, 2019).

Menurut (Jensen, M., & Meckling, 2019) dalam (Hanafiah, 2017) *agency theory* menggambarkan sebuah hubungan keagenan yang timbul karena adanya sebuah kontrak antar pemilik (*participal*) dengan manajer (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Participal* adalah pemegang saham atau *investor* dan *agent* adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen saham atau *investor* dan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Secara teori keagenan membahas tentang adanya hubungan keagenan, dimana suatu pihak tertentu (*participal*) mendelegasikan

pekerjanya kepada pihak lain (*agent*) yang melakukan pekerjaan (Hermawan, 2015).

• Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2015) manajemen laba adalah pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan. Manajemen laba ditinjau dari sudut pandang penetapan standar, yaitu manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi angka laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak dengan menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Dengan demikian, manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan menaikkan (menurunkan) laba yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholders* dalam menilai kinerja perusahaan dan mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

(Wijaya, G. E., et al 2018), menyatakan bahwa definisi manajemen laba mengandung beberapa aspek. Pertama, intervensi manajemen laba dari pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian, misalnya

penghakiman diperlukan dalam memperkirakan jumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk menunjukkan dalam laporan keuangan, seperti kehidupan ekonomi estimasi dan nilai sisa dari aktiva tetap, tanggung jawab untuk pensiun, pajak tangguhan, piutang kerugian dan penurunan nilai aset. Selain itu, manajer memiliki pilihan untuk metode akuntansi, seperti metode penyusutan dan metode biaya. Kedua, tujuan dari manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini terjadi ketika manajemen memiliki akses ke informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar. Manajemen laba adalah proses pelaporan keuangan eksternal intervensi agar menguntungkan diri sendiri.

- **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan manajemen untuk mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor untuk memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi mereka yang berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan (Scott, 2015).

Profitabilitas merupakan indikator dari kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut (Sutrisno, 2021), profitabilitas

menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola keuntungan perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar dan akan berusaha untuk dipertahankan bahkan dapat meningkatkan jumlah pendapatan selain memberikan keuntungan bagi perusahaan serta investor.

- **Kepemilikan Manajerial**

Menurut (Jensen, M., & Meckling, 2019), struktur kepemilikan saham manajerial merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengurangi konflik antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham mayoritas dalam perusahaan. (Jensen, M., & Meckling, 2019) juga mengatakan dengan memberikan manajemen kesempatan untuk memiliki saham di perusahaan, masalah keagenan berkurang dengan sendirinya. Kepemilikan manajemen adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan yang terlibat secara aktif dalam setiap pengambilan keputusan, baik itu direktur maupun komite. Posisi manajer akan disejajarkan dengan pemilik perusahaan (pemegang saham mayoritas). Pengendalian oleh manajerial diyakini memiliki pengaruh terhadap perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Keterlibatan manajemen dalam kepemilikan ekuitas membuat manajemen berhati-hati saat mereka berbagi konsekuensi dari keputusan mereka. Selain itu, melalui penyertaan modal, manajemen akan diberi insentif

untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dikelolanya.

- **Leverage**

Leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Brigham, E. F., & Houston, 2019) *Leverage* mengacu pada penggunaan utang untuk memperoleh aset tambahan. *Leverage* keuangan adalah jumlah hutang yang digunakan entitas untuk membeli lebih banyak aset. Jumlah leverage yang berlebihan meningkatkan risiko kegagalan, karena menjadi lebih sulit untuk membayar utang.

Rasio *leverage* digunakan untuk membandingkan total kewajiban (utang) dengan aset atau ekuitas. Rasio *leverage* pada dasarnya adalah ukuran risiko, karena peminjam yang tidak dapat membayar kembali kewajiban utangnya berada pada risiko yang cukup besar untuk memasuki kebangkrutan. Namun, leverage dapat bermanfaat bagi pemegang saham, karena itu bisa meminimalkan penerbitan saham baru untuk mendanai operasi, sehingga utang dapat meningkatkan *return* bagi pemegang saham. (Brigham, E. F., & Houston, 2019).

3. METODE

Desain Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang digunakan sebagai acuan selama melakukan proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:56) metode kuantitatif

dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini meliputi data, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2019:285). Populasi dalam penelitian ini adalah 10 Perusahaan manufaktur subsektor farmasi dengan masing-masing perusahaan menggunakan 4 tahun laporan keuangan. Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan x 4 tahun laporan keuangan = 40 laporan keuangan.

Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sebagai sumber data penelitian, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu” (Sugiyono, 2019:285). Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan

manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI mengenai Manajemen Laba Profitabilitas, Kepemilikan manajerial dan leverage pada tahun 2020-2023 yaitu 40 laporan keuangan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah sampel yang mewakili seluruh jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel ini digunakan apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering terjadi ketika populasi umum dijadikan sampel (Sugiono, 2018). Besar sampel penelitian ini adalah 40 laporan keuangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder (Sugiyono, 2019:293). Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpul dan diolah oleh pihak lain, adalah data keuangan 10 perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Rasio keuangan yang tercakup dalam variabel bebas (*independent variable*) meliputi, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage serta variabel terikat (*dependent variable*) manajemen laba dari tahun 2020-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan melalui website www.idnfinancials.com dan www.idxfinancials.com juga dengan mengumpulkan data-data melalui berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Regresi Linier Berganda digunakan untuk melihat Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di BEI. Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:318).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis atau regresi, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terdahulu agar model regresi dapat menghasilkan praduga yang tidak biasa (shahi). Menurut (Ghazali Imam, 2016:101) uji asumsi klasik terdiri dari, Uji normalitas, Uji multikolienaritas, dan Uji Autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghazali Imam, 2016:101), Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini, hipotesis ini diuji dengan menggunakan regresi berganda melalui aplikasi komputer *SPSS for windows*. Untuk menguji hipotesis pertama, maka digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan umum regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Y : Manajemen Laba

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Kepemilikan Manajerial

X_3 : *Leverage*

e : Faktor Pengganggu

Uji Hipotesis:

Uji Persial (Uji t)

Menurut (Ghazali Imam, 2016:97) uji persial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah obsevasi dan k adalah jumlah variabel.

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k)$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k)$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghazali Imam, 2016), uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dilihat dengan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghazali Imam, 2016), Koefisien determinasi digunakan untuk menguji

goodness-fit dari model regresi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R^2 untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu simpanan anggota, pinjaman anggota dan modal terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berperan dalam menjabarkan data penelitian, khususnya penjabaran mengenai nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan juga simpangan baku (*standard deviation*) pada masing-masing variabel. Hasil olahan deskriptif statistik disajikan sebagai berikut:

Hasil analisis statistik deskriptif, hasil menunjukkan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan juga simpangan baku (*std.deviation*) pada masing-masing variabel.

1. Variabel Profitabilitas (X_1) memperoleh nilai terendah (*minimum*) 0,09 dimiliki oleh perusahaan PT. Organon Pharma Indonesia Tbk periode 2020. Sementara

nilai profitabilitas tertinggi (*maximum*) sebesar 1,142 yang dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk periode 2022. Perusahaan manufaktur di BEI memiliki rata-rata (*mean*) profitabilitas sebesar 0,4343 dengan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 0,22970 dapat diindikasikan bahwa nilai profitabilitas masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda.

2. Variabel Kepemilikan Manajerial (X_2) memperoleh nilai terendah (*minimum*) 1,27 dimiliki oleh PT. Merck Tbk periode 2020-2023. Sementara nilai kepemilikan manajerial tertinggi (*maximum*) sebesar 4,00 dimiliki oleh PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk periode 2020-2023. Perusahaan manufaktur di BEI memiliki rata-rata (*mean*) kepemilikan manajerial sebesar 2,6850 dengan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 1,07249 dapat diindikasikan bahwa nilai profitabilitas masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda.
3. Variabel *Leverage* (X_3) memperoleh nilai terendah (*minimum*) 0,12 dimiliki oleh PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2023. Sementara nilai *leverage* tertinggi (*maximum*) sebesar 0,97 dimiliki oleh PT. Indofarma, Tbk. Perusahaan manufaktur di BEI memiliki rata-rata (*mean*) *leverage* sebesar 0,4125 dengan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 0,21331 dapat diindikasikan bahwa nilai profitabilitas masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda.
4. Variabel Manajemen Laba (Y) memperoleh nilai terendah (*minimum*) 0,01 dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk

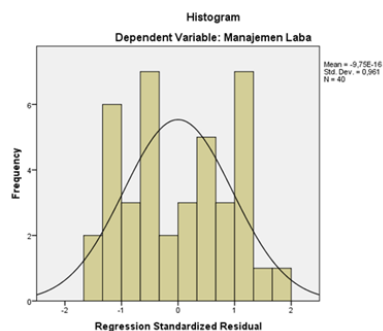
periode 2020. Sementara nilai manajemen laba tertinggi (*maximum*) sebesar 33,35 dimiliki oleh PT. Indofarma, Tbk periode 2023. Perusahaan manufaktur di BEI memiliki rerata manajemen laba sebesar 1,7323 dengan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 5,22034.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji Normalitas analisis statistik. Uji Normalitas analisis statistik menggunakan uji Non-Parametrik *Kolmogorv-Smirnov*. Dalam Uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asymptotic significant* lebih dari 0,05. Berikut uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Analisis grafik histogram



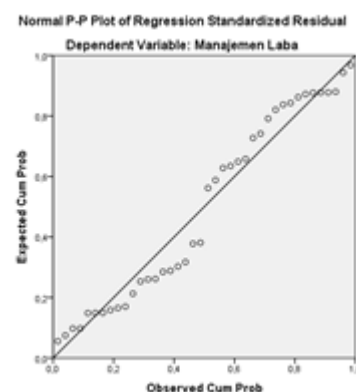
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, histogram regresi residual membentuk

kurva berbentuk lonceng, dan kemudian nilai residual dinyatakan sebagai normal atau data terdistribusi normal.

2. Analisis Grafik Dengan Normal Probability-Plot (P-Plot)

Berdasarkan gambar 2 dibawah ini, penyebaran data (titik) tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, yang berarti bahwa data terdistribusi normal, atau model regresi memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, namun secara statistik sebaliknya. menunjukkan bahwa Keunggulan dari teknologi informasi adalah kemampuannya untuk menangani transaksi bisnis yang kompleks dalam jumlah yang besar dengan efisien. Dengan adanya teknologi informasi yang baik diyakini akan mengurangi kesempatan untuk melakukan kecurangan.



Gambar 2. Hasil Uji Analisis Grafik Probability-Plot (P-Plot)

Hasil Uji Multikolienaritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolienaritas diketahui bahwa

parameter VIF pada masing-masing variabel kurang dari 10. Mengacu pada perolehan nilai VIF tersebut dapat diamati bahwa keseluruhan nilai VIF berada lebih kecil dari batas maksimum VIF sebesar 10. Parameter *tolerance* pada masing-masing variabel keseluruhan nilai *tolerance* juga berada lebih besar dari batas minimum *tolerance* sebesar 0,10. Karena parameter VIF lebih rendah dari 10 dan juga parameter *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 sehingga bisa dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas pada model penelitian yang digunakan.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa posisi nilai DW = 1,659. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi maka dibandingkan dengan table DW. Variabel bebas (k) ada 3 dan jumlah sampel (n) ada 40, sehingga diperoleh nilai dL = 1,338 dan dU = 1,658. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah nilai $du < d < (4-du)$. Dan dari nilai hitung diatas, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 1,270 + 0,373 - 1,536 + 11,510 + e$$

Persamaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan diatas adalah sebesar 1,270 yang menyatakan bahwa apabila semua variabel independen profitabilitas, kepemilikan manajerial

dan leverage tidak ada maka manajemen laba sebesar 1,270.

2. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.373. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan naik sebesar 0.373 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Ini menggambarkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang ada pada perusahaan manufaktur sektor farmasi tahun 2020-2023.
3. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1.536. Hal ini menunjukkan jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan turun sebesar 1.536. dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Ini menggambarkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang ada pada perusahaan manufaktur sektor farmasi tahun 2020-2023.
4. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 11.510. Hal ini menunjukkan jika leverage mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan naik sebesar 11.510 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Ini menggambarkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang ada pada perusahaan manufaktur sektor farmasi tahun 2020-2023.

Hasil Uji Hipotesis Uji Persial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Atas tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu ($\alpha = 0,05$); dimana n = jumlah sampel; jika k = jumlah variabel bebas maka diperoleh perhitungan sebagai berikut $df = n - k - 1 = (40 - 3 - 1) = 36$, maka nilai t_{tabel} adalah 1,688.

1. Hasil dari t_{hitung} pada variabel Profitabilitas (X1) sebesar 1,713 artinya, lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,688) atau ($1,713 > 1,688$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,01 < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga manajemen laba pada perusahaan.
2. Hasil dari t_{hitung} pada variabel kepemilikan manajerial (X2) sebesar -20,581 artinya, lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,688) atau ($-20,581 < 1,688$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka terjadinya penurunan manajemen laba pada perusahaan.
3. Hasil dari t_{hitung} pada variabel *Leverage* (X3) sebesar 5,792 artinya, lebih besar

dari nilai t_{tabel} (1,688) atau ($5,792 > 1,688$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga manajemen laba pada perusahaan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

uji F diatas menghasilkan nilai F sebesar 198,167 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk menghitung F_{tabel} harus menentukan terlebih dahulu df_1 dan df_2 , dengan nilai signifikansi 0,05. Dimana df_1 adalah jumlah variabel bebas yaitu 3, sedangkan df_2 adalah nilai residual dari model ($n - k - 1$) sehingga ($40 - 3 - 1$). Dimana (n) adalah jumlah responden dan (k) adalah jumlah variabel bebas. Sehingga, F_{tabel} diperoleh nilai sebesar 2,87 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($198,167 > 2,87$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial dan leverage secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa besar hubungan (pengaruh) profitabilitas, kepemilikan manajerial dan leverage mempengaruhi manajemen laba. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1

mengartikan bahwa semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikat, (Gani, I., & Amalia, 2015).

Dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,938 atau 93,8% dan sisanya sebesar 6,2%. Artinya variabel Profitabilitas (X1), Kepemilikan Manajerial (X2) dan *Leverage* (X3) memberikan pengaruh sebesar 93,8% terhadap variabel Manajemen laba perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Sedangkan, sisanya yaitu 6,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sehingga hasil dari uji koefisien determinasi tersebut sudah dapat dikatakan baik, dikarenakan nilai dari R^2 sudah cukup dari 0,2 atau 20% dan 0,3 atau 30%.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Berdasarkan hasil peneitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Hasil dari t_{hitung} pada variabel Profitabilitas (X1) sebesar 1,713 artinya, lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,688) dan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka

semakin tinggi juga manajemen laba pada perusahaan.

2. Hasil dari t_{hitung} pada variabel kepemilikan manajerial (X2) sebesar -20,581 artinya, lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,688) dan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka terjadinya penurunan manajemen laba pada perusahaan.
3. Hasil dari t_{hitung} pada variabel *Leverage* (X3) sebesar 5,792 artinya, lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,688) dan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga manajemen laba pada perusahaan.
4. F_{tabel} diperoleh nilai sebesar 2,87 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($198,167 > 2,87$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *leverage* secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba.

6. REFERENSI

Agustia, D., Dianawati, W., & Indah, D. (2019). Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Corporate Performance.

- Management of Sustainable Development Sibiu, Romania.*
- Aissyah, N., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. (2020). Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3).
- Alexander, Nico, and H. (2022). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange J. Bank. Fin. Review, 2(2), 8–14.
- Ani Khiarotul Umah, S. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2).
- Ari Khiarotul Umah, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2016. *Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management 15e (Fifteenth). *Cengage Learning: United States of America*.
- Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Geoekonomi*, 13(1).
- Fauziah Sri Maharani, S. P. (2022). Analysis Of Factors Affecting On The Earnings Management (Emprical Study On The Manufacturing Company Go Publik In Indonesia). *Akuntansi Keuangan*, 2(1).
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data. ANDI*
- Olifia Tala, H. K. (2020). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Ejournal*, 2(1).
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (M. Dr.Ir Sutopo, S.Pd (ed.); Edisi 1). ALFABETA. www.cvalfabet.com
- Purnama, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1).
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. (Fourth Edi).
- Sugiono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (22nd ed.). alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2016). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (Edisi Pera). Grasindo.

